

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9 mengamanatkan kepada kita semua dalam mempersiapkan generasi mendatang yakni “dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya”. Amanat ayat tersebut lebih menekankan pada persiapan masa depan anak didik agar kuat secara fisik, psikis maupun ekonomi yang diawali dengan pendidikan sejak dini yang dapat diperoleh anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tentunya masih sangat membutuhkan kerjasama dengan orangtua.

UNESCO dalam Mashabi, 2021 melaporkan bahwa hampir 1,6 miliar pelajar di lebih dari 190 negara atau 94 persen dari populasi pelajar dunia terdampak penutupan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan sifat darurat dari pandemi Covid 19 yang membuat sistem pendidikan di dunia tak terkecuali di Indonesia sedang menghadapi gangguan ekstrim saat itu (Moscoviz & Evans, 2022). Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak dramatis di setiap aspek kehidupan masyarakat, untuk anak-anak dan remaja, gangguan terbesar di luar dampak kesehatan langsung, adalah penutupan sekolah yang diperpanjang terkait dengan pandemi. Sekolah ditutup sepenuhnya di 19 dari setiap 20 negara di seluruh dunia, selama rata-rata 17 minggu tak terkecuali di Indonesia (Donnelly & Anthony, 2022).

Berdasarkan informasi yang telah diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa Covid 19 adalah pandemi global, hal ini direspon pula oleh Pemerintah Indonesia dengan menerbitkan Surat Edaran oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara. Kandungan surat edaran tersebut terdapat kebijakan yaitu seluruh instansi pemerintah harus bekerja dari

rumah (*Work from Home*). Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) (Andriani et al., 2021). Lembaga Pendidikan juga harus ditutup (tidak ada aktivitas di lembaga pendidikan). Peserta didik harus mengikuti pembelajaran daring (BDR/ belajar dari rumah).

Salah satu kendala yang muncul adalah kesibukan dan kelelahan orang tua yang akhirnya tidak dapat mendampingi anak untuk belajar. Keadaan yang ada membuat anak-anak kehilangan masa pembelajarannya (*learning loss*) (Fahlena, 2021); (Pangastuti et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rochana & Bungsu (2019) bahwa Pandemi Covid telah menyebabkan terjadinya *learning loss* pada siswa di 10 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang, salah satu faktor penyebabnya adalah komunikasi sekolah dan orang tua siswa kurang baik serta kesadaran orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar dirumah rata-rata rendah. Peserta didik merasa bahwa belajarnya lebih sedikit dibandingkan pada saat tatap muka di sekolah (Sauri et al., 2022).

Situasi yang sama juga terjadi di beberapa TK yang peneliti amati di wilayah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, termasuk TK peneliti sendiri, ketika pembelajaran tatap muka terbatas di lembaga PAUD mulai diizinkan kembali peneliti melihat banyak anak yang kemandiriannya kurang, masih banyak yang minta ditunggu orangtua saat pembelajaran berlangsung, anak-anak juga tidak bisa bermain secara mandiri, masih banyak membutuhkan bantuan guru, masih sangat bergantung pada guru. Hal ini menjadi sebuah masalah yang timbul sebagai salah satu akibat *learning loss*.

Upaya dalam mengatasi *learning loss* tersebut, pembuat kebijakan harus mempertimbangkan program yang ditargetkan untuk pemulihan yang dipercepat dan mendukung guru serta melibatkan orang tua. Pemerintah memandang *learning loss* adalah sebuah ketertinggalan pembelajaran yang berbeda-beda dilihat dari sisi pencapaian kompetensi, hal ini ditindaklanjuti dengan upaya Pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek guna mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan merilis kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka (Sauri et al., 2022).

Salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka yaitu mendukung pemulihan pembelajaran dengan cara pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Dimensi profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi pondasi yang perlu dikembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik, termasuk di PAUD. Salah satu dari enam dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila terdapat dimensi mandiri. Kemandirian anak perlu ditanamkan sejak dini dan membutuhkan kerjasama dengan orangtua dalam bentuk pelibatan orangtua. Keterlibatan orangtua siswa menjadi hal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagaimana tertuang dalam buku saku kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh kementerian bahwa salah satu karakteristik utama implementasi kurikulum Merdeka di PAUD adalah menguatkan peran orangtua sebagai mitra satuan PAUD (Kemendikbud, 2022) .

Hasil penelitian (Rizkyani et al., 2019) tentang pandangan guru dan orangtua terkait kemandirian anak menunjukkan bahwa ada strategi orangtua dalam menanamkan kemandirian salah satunya yaitu penggunaan media seperti televisi. Pihak PAUD dalam hal ini guru PAUD juga harus memiliki strategi yang beragam untuk membentuk kemandirian anak, salah satunya penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan kemandirian anak. Dari hasil penelitian tersebut, orangtua membutuhkan media dan guru PAUD dapat mensupport dengan sarana belajar yang memudahkan orangtua dalam menanamkan kemandirian.

Sarana belajar yang dipersiapkan oleh guru PAUD harus menarik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Teknologi digital menjadi sebuah kebutuhan pendidikan pada zaman sekarang ini. Penelitian yang dilakukan Fitriyani & Hidayat (2020) menemukan bahwa pembelajaran PKn yang semula hanya dilakukan dengan metode ceramah, menjadi lebih efektif dengan penggunaan teknologi seperti video, powerpoint, dll. Sarana belajar yang dibutuhkan anak- anak saat ini adalah media

pembelajaran Berbantuan IT atau sebuah media interaktif. Penelitian Effendi dan Yusmiarti (2021) memiliki kesimpulan bahwa melalui media pembelajaran interaktif tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa. Muhamad & Rahmat (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan media audio visual efektif terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B.

Menurut Lathifatus (2019) Penggunaan media audio visual dalam pendidikan anak-anak TK memerlukan kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru. Sinergi antara peran orang tua dan pendidik dapat dicapai melalui komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan. Guru perlu menciptakan inovasi dalam penerapan media pembelajaran daring yang berkualitas, sebagai upaya proaktif untuk menjaga saluran komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal ini akan memungkinkan guru untuk mengarahkan pembelajaran jarak jauh yang terstruktur, termasuk pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode dengan dukungan perangkat Android dalam pembelajaran IPS.

Guru juga perlu menyadari pentingnya melibatkan orangtua dalam membentuk kembali kemandirian anak-anak. Sementara kesibukan orangtua terkadang menjadi masalah tersendiri (Ramadhani *et al.*, 2022, p. 4). Guru dituntut untuk dapat menjadi jembatan agar sinergi bisa diciptakan dengan baik. Guru juga perlu mengembangkan inovasi lebih jauh, bagaimana media audio visual yang digunakan sebagai media pembelajaran sampai ke orangtua secara praktis dan tidak membuat orangtua merasa keberatan untuk ikut terlibat. Terobosan baru dalam dunia pendidikan telah muncul, yaitu penggunaan *Qr code*. Penelitian Saleh *et al.* (2018) menemukan bahwa “penggunaan media *Qr code* mudah diaplikasikan dalam proses belajar, dan memberikan pemahaman yang mendalam, dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar serta menumbuhkan lingkungan belajar yang otonom”. Kebutuhan media belajar yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua menjadi penting dalam menanamkan kemandirian anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Cerita Audio Visual

Berbantuan *Qr code* untuk Kemandirian Anak di TK Kecamatan Pasarkliwon Surakarta”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian diatas, Peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang muncul, sebagai berikut;

1. Anak mengalami kemunduran dalam kemandiriannya pasca dibuka kembali pembelajaran tatap muka terbatas di TK Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
2. Media pembelajaran yang dapat mendorong/memotivasi anak agar lebih mandiri belum tersedia di TK Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta
3. Penanaman kemandirian pada anak di TK Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta belum memaksimalkan pelibatan orang tua.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Adapun cakupan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya kemunduran sikap kemandirian pada anak anak di TK yang berada di wilayah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
2. Pengembangan media pembelajaran Audio Visual berbantuan *Qr code* menjadi kebutuhan di TK yang berada di wilayah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
3. Pengembangan media Pembelajaran Audio Visual berbantuan *Qr code* akan meningkatkan kemandirian anak baik di sekolah maupun di rumah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan cakupan masalah maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media audio visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta?
2. Bagaimana desain pengembangan media Audio Visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta?
3. Bagaimana kelayakan media audio visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta?

4. Bagaimana efektifitas media audio visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan media audio visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
2. Menghasilkan desain Pengembangan Media Audio Visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
3. Menganalisis kelayakan media audio visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
4. Menganalisis efektifitas media Audio Visual berbantuan *Qr code* untuk kemandirian anak PAUD di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran dan menambah khasanah keilmuan ilmu pendidikan

#### **1.6.2 Manfaat Praktis** *Dignity • Quality • Integrity*

##### 1) Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan anak didik dalam upaya meningkatkan kemandirian.

##### 2) Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

##### 3) Orangtua peserta didik

Menjadi salah satu alternatif alat / media belajar dalam mendampingi anak di rumah.

#### 4) Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam seleksi media pembelajaran saat mengajar dan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan yang lebih baik, ini bisa menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam mengajar anak-anak usia dini tentang pengembangan kemandirian.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan media yang akan dihasilkan adalah media cerita audio visual berbantuan *Qr code* dengan Materi Kemandirian. Pengembangan media cerita audiovisual yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan cerita bergambar dan narasi. Cerita bergambar dibuat menggunakan kertas buffalo ukuran A3 (30 x42 cm) yang terdiri dari cover, isi dan penutup sebanyak 5 lembar, dengan judul 1) Aku Anak Mandiri, Merapikan Mainan Sendiri, 2) Aku Anak Mandiri Bisa Memakai Sepatu Sendiri, dan 3) Aku Anak Mandiri Bisa Makan Sendiri.

Cerita tentang kemandirian dinarasikan oleh peneliti yang direkam menggunakan DLSR Camera Sony A 6000, dengan durasi kurang lebih 3 menit. Proses editing menggunakan Adobe Premier Pro dengan format MP4 file sebesar 560 MB. Konversi video menggunakan aplikasi *QR-Code generator*. *Qr code* dicetak menggunakan kertas Art Paper 120 berukuran postcard foto 3R (8,9 cm x 12,7 cm). Hasil *Qr code* dapat diakses oleh pengguna melalui HP Android dan iOS yang telah diinstal Aplikasi *QR-Code Scanner*.